

EVALUASI PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ATAS BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI DALAM MENDETEKSI KESALAHAN PENCATATAN OLEH KAP ABC

Azah Navalatifana Fiofellisya¹, Nanda Wahyu Indah Kirana^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-Mail: nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pembebanan biaya pribadi manajemen ke dalam akun beban umum dan administrasi serta praktik penghindaran pajak dapat menjadi indikasi adanya penyimpangan yang berpotensi memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan prosedur audit yang efektif untuk mendeteksi kemungkinan salah saji, khususnya pada akun yang bersifat rutin dan memiliki volume transaksi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan prosedur audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC terhadap akun beban umum dan administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi selama masa magang di KAP ABC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP ABC telah menerapkan prosedur audit sesuai standar, seperti *vouching*, *tracing*, dan analisis *cut-off*, yang cukup efektif dalam mendeteksi potensi salah saji. Namun, efektivitas audit masih dipengaruhi oleh keterlambatan dokumen dan lemahnya pengendalian internal klien.

Kata Kunci: audit, beban umum dan administrasi, prosedur audit, laporan keuangan

ABSTRACT

The charging of management's personal expenses to general and administrative expense accounts and the practice of tax avoidance may indicate irregularities that can affect the fairness of financial statement presentation. This condition highlights the importance of effective audit procedures in detecting potential misstatements, particularly in accounts that involve routine transactions and large transaction volumes. This study aims to evaluate the effectiveness of audit procedures implemented by Public Accounting Firm (KAP) ABC in examining general and administrative expense accounts. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method conducted through observation and documentation during an internship at KAP ABC. The results indicate that KAP ABC has implemented audit procedures in accordance with auditing standards, such as vouching, tracing, and cut-off analysis, which are considered sufficiently effective in detecting potential misstatements. However, the effectiveness of the audit process is still influenced by several obstacles, such as delays in document submission and weaknesses in the client's internal control system.

Keywords: audit, general and administrative expenses, audit procedures, financial statements

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, maupun regulator. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga penyajiannya harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta bebas dari kesalahan pencatatan yang dapat menimbulkan salah interpretasi terhadap kondisi perusahaan (Khudzaifah et al., 2024). Oleh karena itu, setiap transaksi yang

dicatat dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti yang memadai dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Ketepatan pencatatan setiap transaksi dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial. Kesalahan pencatatan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap informasi yang disajikan, baik dalam hal laba, posisi keuangan, maupun interpretasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kelalaian administratif maupun adanya unsur kesengajaan yang bertujuan memanipulasi informasi keuangan. Salah satu akun yang relatif rentan terhadap kesalahan pencatatan adalah akun beban umum dan administrasi, mengingat sifat transaksinya yang rutin, beragam, dan mencakup berbagai jenis biaya operasional perusahaan.

Akun beban umum dan administrasi mencerminkan biaya operasional yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan, namun tetap diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis. Beban umum dan administrasi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mendukung kelancaran aktivitas bisnis harian, khususnya yang berkaitan dengan proses produksi dan kegiatan penjualan (Saputri et al., 2025). Beban ini mencakup biaya gaji administrasi, biaya listrik dan air, perlengkapan kantor, dan sejenisnya. Karena cakupannya luas dan rutin terjadi, akun ini sering kali rentan terhadap kesalahan pencatatan, baik yang disebabkan oleh kelalaian administratif maupun kecurangan yang disengaja. Amalia dan Munari (2024) menyatakan bahwa beban operasional sering kali menjadi celah dalam laporan keuangan karena pengawasannya yang kurang ketat dibandingkan akun lain yang dianggap lebih strategis.

Kesalahan pencatatan dalam akun beban umum dan administrasi dapat berdampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Beban yang tidak dicatat dengan tepat dapat menimbulkan *overstatement* atau *understatement* terhadap laba, yang pada akhirnya mengaburkan posisi keuangan yang sebenarnya (Welc, 2020). Hal ini dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan menurunkan kredibilitas manajemen. Selain itu, pengeluaran yang tidak sesuai kebijakan atau tidak didukung bukti yang cukup juga berpotensi melanggar prinsip akuntansi dan regulasi yang berlaku (Putri & Riharjo, 2025)

Dalam beberapa kasus, akun beban operasional bahkan digunakan untuk menyamarkan transaksi yang tidak semestinya. Marpaung dan Manalu (2020) menemukan adanya praktik pembebanan biaya pribadi manajemen ke dalam akun beban umum dan administrasi, serta pencatatan pengeluaran fiktif yang tidak benar-benar terjadi. Di salah satu kasus perusahaan swasta, beban fiktif dicatat dalam bentuk pembayaran konsultasi yang tidak pernah terjadi, dan luput dari deteksi karena dokumen pendukungnya disiapkan secara formalitas. Penghindaran pajak juga menjadi salah satu motif yang mendorong perilaku oportunistik manajer, yakni dengan cara mengakui biaya pribadi sebagai bagian dari beban operasional perusahaan (Apridinata & Zulvia, 2023). Praktik ini dilakukan untuk memperkecil laba akuntansi yang dilaporkan, sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah dan keuntungan investor tampak menyusut (Marpaung & Manalu, 2020). Dengan kata lain, semakin besar beban operasional yang diakui secara tidak wajar, maka semakin kecil profit yang dilaporkan, dan semakin rendah pula kewajiban pajak perusahaan. Praktik semacam ini menunjukkan bahwa akun beban operasional memiliki potensi risiko yang cukup tinggi terhadap terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Peran auditor independen diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut melalui pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan (Arens et al., 2017). Dalam pelaksanaannya, auditor menerapkan berbagai prosedur audit seperti *vouching*, *tracing*, dan prosedur analitis untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat benar-benar terjadi, didukung oleh bukti yang memadai, serta disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pelaksanaan audit pada akun-akun utama seperti pendapatan, persediaan, dan aset tetap karena dianggap memiliki nilai material yang tinggi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas penerapan prosedur audit pada akun beban umum dan administrasi masih relatif terbatas. Padahal, akun ini memiliki karakteristik transaksi yang kompleks, berulang, dan beragam sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan yang berdampak pada kewajaran laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait bagaimana prosedur audit diterapkan dalam memeriksa akun yang bersifat operasional namun memiliki tingkat kerentanan terhadap kesalahan pencatatan.

Penelitian ini menggunakan perspektif teori keagenan untuk menjelaskan potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan perilaku oportunistik, termasuk dalam bentuk manipulasi angka akuntansi (Syafira & Haryanti, 2025). Dalam kondisi asimetri informasi, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga peluang untuk menyamarkan transaksi melalui akun tertentu menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya (Arens dkk., 2017).

Penerapan prosedur audit yang tidak selalu berhasil mendeteksi seluruh kesalahan pencatatan yang terjadi. Faktor-faktor seperti keterbatasan bukti audit, waktu pemeriksaan yang sempit, hingga lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan, dapat menjadi hambatan bagi auditor dalam mendeteksi temuan (Waruwu, 2023). Dalam beberapa kasus, auditor hanya menggunakan pendekatan uji sampling tanpa mendalami pola pengeluaran yang mencurigakan, sehingga kesalahan kecil yang terakumulasi tidak terdeteksi (Octani et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan prosedur audit, khususnya pada akun-akun yang memiliki tingkat kerentanan tinggi seperti beban umum dan administrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prosedur audit yang dilakukan auditor dalam memeriksa akun beban umum dan administrasi yang rawan salah saji. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC melalui observasi terhadap proses audit serta penelaahan dokumen audit selama penulis menjalani kegiatan magang. Melalui analisis terhadap pendekatan audit, teknik pengujian, dan dokumentasi bukti audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas prosedur audit dalam mendeteksi kesalahan pencatatan pada akun tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kegenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasari oleh kerangka Teori Keagenan, yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana manajemen diberi kuasa untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan atas nama pemilik (Wardoyo et al., 2021). Dalam praktiknya, sering terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya akibat asimetri informasi, karena manajemen memiliki informasi yang lebih dalam terkait kondisi operasional perusahaan dibandingkan pemilik (Suripto & Supriyanto, 2021).

Salah satu bentuk penyimpangan yang mungkin timbul akibat konflik tersebut adalah penggunaan akun-akun dengan pengawasan rendah, seperti beban umum dan administrasi, sebagai sarana untuk menyamarkan transaksi yang tidak semestinya. Beban operasional yang seharusnya mencerminkan pengeluaran riil perusahaan, dalam praktiknya dapat dimanipulasi untuk mencatat biaya fiktif atau pengeluaran pribadi, dengan tujuan memperkecil laba dan menurunkan beban pajak (Yulianti et al., 2023).

Auditor memegang peranan strategis sebagai pihak independen yang bertugas memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Mengacu pada teori keagenan, auditor diharapkan mampu mengidentifikasi area yang memiliki risiko salah saji tinggi, seperti akun beban umum dan administrasi, serta menerapkan prosedur audit yang memadai untuk menguji kewajaran transaksi yang dicatat (Chenkiani & Prasetyo, 2023).

Audit

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas asersi manajemen, dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan (Arens et al., 2017). Audit dilakukan berdasarkan standar profesional yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Menurut (Nejad et al., 2024), audit berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mempersempit kesenjangan informasi antara manajemen dan pengguna eksternal. Sementara itu, menurut (Dianita et al., 2025), audit juga merupakan alat akuntabilitas dan transparansi, di mana auditor harus memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk menjamin kualitas pemeriksaan.

Penelitian oleh Rafly & Handayani (2025) menunjukkan bahwa keberadaan audit eksternal mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama jika dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan prinsip etika yang berlaku. Dengan demikian, audit menjadi bagian krusial dalam menjaga integritas sistem pelaporan keuangan.

Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal, guna mendukung opini atas laporan keuangan yang diperiksa (Ramadhany et al., 2021). Menurut (Arens et al., 2017), prosedur audit meliputi berbagai teknik seperti pemeriksaan dokumen, observasi, konfirmasi, penghitungan ulang, dan analisis. Tujuannya adalah untuk menilai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Lase & Annisa (2023) menyatakan bahwa pemilihan dan penerapan prosedur audit harus didasarkan pada hasil penilaian risiko dan efektivitas pengendalian internal yang dimiliki klien. Oleh karena itu, auditor perlu merancang audit secara terstruktur mulai dari tahap awal hingga pelaporan agar bukti yang dikumpulkan cukup untuk mendukung kesimpulan.

Menurut (Arens et al., 2017), pelaksanaan audit secara umum dibagi ke dalam empat fase utama, yaitu

1. Perencanaan dan Perancangan Audit

Auditor memulai dengan menerima penugasan, memahami bisnis dan lingkungan klien, menilai risiko audit, serta menentukan materialitas awal. Pada tahap ini auditor juga merancang strategi dan rencana audit menyeluruh.

2. Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif Transaksi

Auditor melakukan uji pengendalian (*test of controls*) untuk menilai keandalan sistem pengendalian internal, serta uji substantif transaksi (*substantive tests of transactions*) untuk memastikan bahwa transaksi dicatat secara benar, sah, dan lengkap.

3. Prosedur Analitis dan Pengujian Rincian Saldo Akun

Tahap ini mencakup prosedur analitis substantif dan pengujian detail atas saldo akun. Auditor menganalisis pola transaksi dan menguji saldo akhir dengan membandingkan antara dokumen pendukung dan catatan akuntansi untuk mendeteksi anomali atau salah saji.

4. Penyelesaian Audit dan Pelaporan

Auditor melakukan evaluasi atas temuan selama audit, menyusun kesimpulan, dan menerbitkan laporan audit. Pada tahap ini, auditor juga menyiapkan dokumentasi final dan melakukan komunikasi dengan pihak manajemen atau komite audit mengenai temuan-temuan penting.

Pelaksanaan keempat fase tersebut sangat penting dalam memastikan audit berjalan sesuai standar dan risiko salah saji dapat diminimalkan. Penelitian oleh (Suwantari & Iswara 2023), menegaskan bahwa efektivitas audit sangat ditentukan oleh ketepatan penerapan prosedur di setiap tahapan, terutama ketika mengaudit akun-akun operasional seperti beban umum dan administrasi yang cenderung rutin namun rawan kesalahan pencatatan.

Beban

Beban merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan serta menyebabkan penurunan manfaat ekonomi berupa arus keluar kas atau berkurangnya aset perusahaan (Anwar & Amalia, 2025). Beban tidak berkaitan langsung dengan distribusi kepada pemilik modal, melainkan merupakan elemen yang menurunkan laba bersih perusahaan. Salah satu jenis beban yang penting dalam proses operasional adalah beban umum dan administrasi, yaitu beban yang digunakan untuk menunjang aktivitas manajemen dan kegiatan administratif perusahaan, seperti gaji pegawai administrasi, biaya listrik, air, perlengkapan kantor, biaya pemeliharaan kantor, dan asuransi (Putri & Sulistyowati, 2023). Akun beban umum dan administrasi termasuk akun yang bersifat rutin dan berulang, namun tetap perlu diaudit secara cermat karena rawan terjadi kesalahan pencatatan yang berdampak pada kewajaran laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan partisipasi aktif penulis selama mengikuti proses audit. Data sekunder diperoleh dari dokumen audit seperti Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), jurnal umum, buku besar, *invoice*, dan bukti kas keluar. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang disusun oleh KAP ABC. Melalui observasi ini, penulis memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan prosedur audit di lapangan (Huda et al., 2025).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen relevan seperti laporan keuangan, bukti transaksi, *invoice*, jurnal umum, dan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Dokumentasi mendukung proses analisis terhadap prosedur audit yang diterapkan (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan selama proses magang di KAP ABC, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit atas akun beban umum dan administrasi dilaksanakan melalui empat tahapan utama audit, yaitu perencanaan, pelaksanaan (pengujian pengendalian dan pengujian substantif), analisis saldo, dan pelaporan. Prosedur ini sejalan dengan teori audit menurut Arens et al., (2017), yang menyatakan bahwa audit yang efektif dimulai dari perencanaan menyeluruh, dilanjutkan dengan pengumpulan bukti melalui pengujian, dan diakhiri dengan pelaporan yang mendasarkan pada evaluasi bukti dan dokumentasi yang cukup.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, auditor memahami proses bisnis dan struktur organisasi klien. Hal ini mencakup informasi mengenai jenis usaha yang dijalankan, aktivitas utama operasional, serta metode pencatatan pengeluaran dan pendapatan yang digunakan perusahaan. Pemahaman ini penting karena setiap entitas memiliki karakteristik bisnis yang berbeda, yang dapat memengaruhi jenis transaksi, sistem pengendalian internal, serta potensi risiko salah saji dalam laporan keuangan. Dengan memahami konteks operasional dan lingkungan akuntansi klien, auditor dapat mengidentifikasi akun-akun atau proses yang berisiko tinggi, seperti beban umum dan administrasi, yang sering kali mencakup transaksi berulang dan bervariasi. Selain itu, pemahaman ini membantu auditor dalam menyesuaikan pendekatan audit yang akan digunakan, menentukan tingkat materialitas, pertimbangan risiko, serta merancang prosedur pengujian yang sesuai dan efisien. Tanpa pemahaman awal yang memadai, auditor berisiko melewatkan area penting yang membutuhkan perhatian khusus selama proses audit.

2. Tahap Pengujian Pengendalian

Gambar 1. Pengujian Pengendalian Internal pada Kertas Kerja Pemeriksaan

AKUN PENGELUARAN KAS				
Akun Yang Berhubungan				
- Kas				
- Utang usaha				
- Beban				
- Uang Muka pembelian				
Penaksiran Risiko Bawaan (Inherent Risk)				
Faktor-faktor berikut dipakai sebagai pertimbangan dalam penaksiran Risiko Bawaan				
- Apakah pengeluaran kas banyak dilakukan dengan uang kas				
- Apakah pengeluaran kas ada dibanyak lokasi				
- Apakah pengeluaran kas tidak dibanyak lokasi				
- Apakah volume pembayaran besar dan sering				
- Apakah volume pembayaran tidak besar dan sering				
Pertimbangan Untuk Penilaian pengendalian Intern				
Pertanyaan	Ya	Tidak	N/A	Komentar
1. Seluruh pengeluaran dibayar dengan cek, kecuali pengeluaran melalui kas kecil		v		
2. Penandatanganan cek ditunjuk oleh pejabat yang berwenang	v			
3. Dua tanda tangan dipersyaratkan untuk menandatangani cek	v			
4. Penandatanganan cek terpisah dengan pejabat yang menyetujui pengeluaran buku besar	v			
5. Penandatanganan cek terpisah dengan karyawan yang membukukan ke dalam buku besar	v			
6. Penggunaan cek yang dipranomori	v			
7. Cek yang dibatalkan telah disimpan atau disobek dengan memadai	v			
8. Cek-cek yang belum digunakan dikendalikan secara memadai	v			
No	Risiko	Rendah	Sedang	Tinggi
A. Identifikasi Risiko Bawaan				v
B. Identifikasi Risiko Pengendalian			v	

Sumber: Data penelitian yang diolah dari Kertas Kerja Pemeriksaan KAP ABC (2025)

Pada tahap ini, auditor menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan atas transaksi yang berkaitan dengan beban umum dan administrasi, khususnya dalam hal pengeluaran kas. Auditor melakukan prosedur seperti pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap sistem otorisasi dan pencatatan pengeluaran. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi: “apakah pengeluaran dilakukan melalui cek?”, “apakah terdapat pemisahan tugas antara pihak yang menyetujui, menandatangani, dan mencatat transaksi?”, serta “apakah cek bernomor urut dikendalikan dengan baik?”. Keberadaan sistem pengendalian yang kuat, terutama dalam proses persetujuan dan pelaksanaan pembayaran, menjadi kunci untuk mencegah salah saji dan penyimpangan pada akun beban umum dan administrasi, mengingat sifat transaksinya yang rutin dan beragam. Informasi yang diperoleh dari pengujian pengendalian ini digunakan auditor untuk menentukan tingkat keandalan sistem klien dan merancang prosedur substantif yang sesuai guna memperoleh keyakinan atas kewajaran saldo akun tersebut.

3. Tahap Prosedur Analitis Substantif dan Pengujian Rincian Saldo

Gambar 2. Vouching dan Tracing

No.	Coa Akun	Debet	Kredit	Keterangan	
1	Jurnal manajemen:	25/03/2024	BK03-24030060	BIAYA PRINT & JILID BUKU RUPS	
	63808 ATK DAN SURAT MENYUL	2.000.000			
	11102.03 BANK MANDIRI KORAN		2.000.000		
	Jurnal seharusnya:				
	63808 ATK DAN SURAT MENYUL	2.000.000			
	11102.03 BANK MANDIRI KORAN		2.000.000		
Catatan pemeriksaan :					
- Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampling yaitu Metode Purposive sampling					
- Telah di buktikan jurnalnya ke Buku besar					
- Sudah di telusuri dokumen pendukungnya					
No	Dokumen Terkait :	Nominal	Otorisasi	Nomor	Keberadaan
1.	Bukti Kas / Bank Keluar / Bukti M	v	v	BK03-24030060	v
2.	permohonan pembelian	x	x		x
3.	Invoice	x	x		x
4.	Bukti Pembavaran	x	x		v

Sumber: Dokumentasi proses audit pada KAP ABC, diolah oleh penulis (2025).

Pada tahap ini, auditor melakukan prosedur substantif untuk memperoleh bukti atas kewajaran saldo akun beban umum dan administrasi. Prosedur yang digunakan antara lain *vouching*, yaitu menelusuri pencatatan transaksi ke dokumen sumber seperti bukti kas keluar, invoice, dan nota pembelian, serta *tracing*, yaitu menelusuri dari dokumen sumber ke pencatatan akuntansi untuk memastikan transaksi telah dicatat pada akun dan periode yang sesuai. Auditor juga melakukan analisis *cut-off* guna memastikan pengeluaran dicatat pada periode yang tepat, serta mengevaluasi klasifikasi beban agar dicatat pada akun yang benar. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo akun yang disajikan telah mencerminkan transaksi yang sah, lengkap, dan sesuai standar akuntansi.

Pelaksanaan pengujian substantif ini dalam praktiknya menghadapi beberapa kendala teknis, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan dokumen pendukung. Beberapa dokumen tidak dapat diperoleh secara lengkap atau diterima mendekati batas waktu pelaksanaan audit. Kondisi tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi auditor dalam melakukan penelusuran transaksi secara menyeluruh. Akibatnya, ruang lingkup pengujian menjadi lebih terbatas dibandingkan yang direncanakan semula, dan hal ini berpotensi memengaruhi tingkat keyakinan auditor dalam mendeteksi kemungkinan salah saji.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap penyelesaian audit, auditor menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang dikumpulkan dan menyusun laporan audit sebagai bentuk akhir dari proses. Setelah seluruh prosedur audit atas akun beban umum dan administrasi dilaksanakan, auditor menarik kesimpulan atas kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan. Kesimpulan ini menjadi bagian dari penilaian keseluruhan terhadap laporan laba rugi, khususnya dalam hal kelengkapan, klasifikasi, dan validitas beban operasional. Laporan audit yang disusun mencerminkan hasil dari pengujian tersebut dan menjadi dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan entitas secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, penerapan prosedur audit oleh KAP ABC telah menunjukkan kesesuaian dengan standar dan teori yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arens et al., 2017), yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan melalui tahapan sistematis, dimulai dari perencanaan, pengujian pengendalian, pengujian substantif, hingga pelaporan, guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini auditor. Dengan menerapkan seluruh tahapan tersebut, auditor dapat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh dan mengidentifikasi area-area yang berisiko terhadap salah saji.

Temuan bahwa auditor melakukan pemahaman atas bisnis klien, menilai risiko salah saji, serta melaksanakan pengujian pengendalian dan substantif dengan teknik seperti *vouching* dan *tracing*, menunjukkan kesesuaian antara praktik lapangan dengan struktur prosedur audit yang bersifat teoritis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramadhany et al., (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan audit sangat ditentukan oleh ketepatan prosedur dan kecermatan dalam memperoleh bukti.

Efektivitas audit atas akun beban umum dan administrasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ketersediaan dokumen pendukung, sistem otorisasi internal, serta responsivitas klien terhadap permintaan auditor. Hal ini sesuai dengan pandangan Lase & Annisa (2023), yang menekankan bahwa kualitas pengendalian internal dan kesiapan informasi dari pihak klien menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan audit. Dalam konteks akun beban operasional yang bersifat rutin dan bervolume tinggi, keterlambatan dokumen atau kurangnya bukti transaksi dapat menghambat ruang lingkup pengujian, sehingga menurunkan tingkat keyakinan auditor dalam menilai kewajaran saldo yang disajikan.

Berdasarkan Teori Keagenan, hasil audit atas akun beban umum dan administrasi juga memperlihatkan bagaimana praktik audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Sebagaimana dijelaskan oleh Dwi Urip Wardoyo et al., (2021) dan (Suripto & Supriyanto, 2021), adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk dalam bentuk manipulasi laporan keuangan. Akun beban umum dan administrasi, karena sifatnya yang tidak langsung terlihat dan bersifat administratif, sering kali dimanfaatkan untuk menyisipkan biaya fiktif, pembebanan beban pribadi, atau pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan operasional perusahaan (Marpaung & Manalu, 2020). Praktik tersebut merupakan bentuk perilaku oportunistik manajemen yang dapat memperkecil laba secara sengaja guna menghindari pajak atau menurunkan ekspektasi pemegang saham. Di sinilah peran auditor menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai pengumpul bukti, tetapi juga sebagai pihak independen yang bertugas menjembatani kepentingan kedua belah pihak melalui penerapan prosedur audit yang mendalam dan objektif (Chenkiani & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi, prosedur audit atas akun beban umum dan administrasi oleh KAP ABC tidak hanya telah memenuhi prinsip-prinsip dasar auditing secara teknis, tetapi juga telah memainkan fungsi pengawasan yang dijelaskan dalam teori keagenan. Audit menjadi sarana penting untuk mendeteksi dan mencegah potensi salah saji, terutama pada akun-akun yang rawan disalahgunakan. Dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan audit, khususnya dalam aspek skeptisisme profesional dan kecermatan terhadap transaksi berisiko tinggi, auditor dapat berkontribusi langsung dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Meskipun keterkaitan antara hasil temuan dengan teori telah menunjukkan kesesuaian dalam praktik audit yang dilakukan oleh KAP ABC, tidak dapat diabaikan bahwa proses audit di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan informasi dan dokumentasi dari pihak klien, yang secara langsung memengaruhi kelancaran pengujian dan kedalaman evaluasi auditor. Hal ini memperkuat kenyataan bahwa keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh ketepatan prosedur dan teori yang mendasarinya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pengendalian internal dan responsivitas klien dalam menyediakan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perbaikan dari sisi klien juga menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas audit secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit atas akun beban umum dan administrasi di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit telah diterapkan secara sistematis dan mengacu pada empat fase utama audit sebagaimana dijelaskan dalam teori audit profesional. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan audit, pengujian pengendalian dan transaksi, pengujian saldo dan prosedur analitis, hingga pelaporan hasil audit, menunjukkan kesesuaian dengan standar auditing yang berlaku.

Meskipun demikian, pelaksanaan audit tidak sepenuhnya tanpa hambatan. Ditemukan kendala dalam hal keterlambatan penyampaian dokumen oleh klien, yang berisiko mengganggu kelancaran pemeriksaan. Namun, auditor menunjukkan sikap profesional dengan menjalin komunikasi proaktif untuk memastikan bahwa bukti yang dibutuhkan tetap dapat dikumpulkan dan diuji.

Secara keseluruhan, prosedur audit yang diterapkan oleh KAP ABC telah cukup efektif dalam mendeteksi potensi kesalahan pencatatan pada akun beban umum dan administrasi. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan mutu pelaksanaan audit ke depan, serta menjadi referensi praktis bagi auditor dan mahasiswa dalam memahami penerapan audit operasional secara nyata di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

REFERENSI

- Amalia, D. S., & Munari, M. (2024). Urgensi pelaksanaan audit vouching atas akun beban operasional perusahaan. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3348>
- Anwar, S., Amelia, H. Z., & Melani, F. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada Perusahaan E-Commerce. *Karimah Tauhid*, 2(2), 380–393. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.8358>
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.755>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson.
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan monitoring dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1016>
- Dianita, M., Hadian, N., & Prayitno, Y. H. (2025). Exploring the impact of auditor competence and independence on audit quality: A case study of public accounting firms in Bandung. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 1095–1104. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i3.103>
- Huda, M. M., Prasetya, B., Aziz, A. A., & Jayani, A. (2025). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa MTs Zahrotul Islam Probolinggo. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 299–306.
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur audit persediaan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1171>
- Lase, D. P. Y., & Annisa, A. (2023). Pengaruh audit risk, locus of control dan materialitas terhadap penghentian premature prosedur audit. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 970–982.

- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh tax avoidance dan transparansi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang listing di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 43–53. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2445>
- Nejad, M. Y., Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017–2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis materialitas pada prosedur audit vouching atas akun beban operasional. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(2), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Putri, S. F., & Riharjo, I. B. (2025). Evaluasi sistem pengendalian internal dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Inti Alasindo Energy. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(1).
- Rafly, M., & Handayani, M. (2025). A deep understanding of the value of external audit for internal control and stakeholders. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.52300/jemba.v5i1.18795>
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Saputri, T. A., Nur, A., Lanavia, U. S., Ulfa, V. Z., & Sundawan, N. A. (2025). Analisis perilaku beban dalam menunjang efektivitas pengendalian beban operasional CV Kombos Tendean. *Journal ANC*, 1(3), 30–39.
- Suripto, S., & Supriyanto, S. (2021). Implikasi teori akuntansi positif dan teori keagenan dalam praktik manajemen laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan*, 25(2), 548–564. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v25i2.5325>
- Suwantari, P. D., & Iswara, U. S. (2023). Penerapan audit operasional dalam menilai efektivitas pengendalian atas penjualan kredit pada PT Sejahtera Surya Intrio. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Syafira, I., & Haryanti, P. (2025). Pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Drs. Hardi & Rekan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i2.815>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Welc, J. (2020). Deliberate accounting manipulations: Expense-oriented accounting gimmicks and intentional profit understatements. In J. Welc (Ed.), *Reading between the lines of corporate financial reports: In search of financial misstatements* (pp. 103–137). Springer.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan teori keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>